

Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Departemen Inventory PT. Rimex International Indonesia Balikpapan

Isti Prabawani¹, Yizrel Junus Kende², Ratna³

^{1,2,3}Universitas Mulia

*E-mail: isti.p@universitasmulia.ac.id

Abstract. *SOPs can be defined as documents that describe operational activities carried out daily, with the aim that the work is carried out correctly, precisely, and consistently, to produce products according to predetermined standards” (Tathagati, 2014). The existence of SOP will help the company to achieve company goals. To achieve company goals, the company provides a design in the form of an SOP that will guide employees in carrying out their duties and minimize errors in carrying out the responsibilities of each employee. This study aims to determine the application of standard operating procedures (SOP) in the Inventory Department at PT RIMEX International Indonesia Balikpapan. This type of research is qualitative concerning the 7 main points in the SOP which include efficiency, consistency, minimizing errors, problem-solving, and defense boundaries. There are 3 research informants: One supervisor, one Quality Control, and 1 Warehouseman. Data collection techniques through interviews. The results of the analysis show that Inventory Department employees have implemented the SOP made by the company. The problem found is that there are differences in goods between the recording of goods in the company's recording system and the physical goods in the warehouse, such as how many items are left, abandoned and how many items are left in the warehouse.*

Keywords: *Standard Operating Procedures (SOP), Employee Performance, Operational Management.*

Abstrak. SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Tathagati, 2014). Adanya SOP akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan memberikan suatu rancangan berupa SOP yang akan menjadi pedoman karyawan dalam melakukan tugasnya dan untuk meminimalisasi kesalahan saat melakukan tugas masing-masing karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standard operasional prosedur (SOP) yang terjadi pada Departemen Inventory di PT RIMEX International Indonesia Balikpapan. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan mengacu pada 7 hal pokok dalam SOP yang meliputi efisiensi, konsisten, meminimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, dan batasan pertahanan. Informan penelitian sebanyak 3 orang yaitu: Supervisor, Quality Control dan 1 Warehouseman. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa karyawan Departemen Inventory telah menerapkan SOP yang dibuat perusahaan. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah, terdapatnya selisih barang antara pencatatan barang di catatan sistem perusahaan dan fisik barang antara pencatatan barang di catatan sistem perusahaan dan fisik barang yang ada di gudang, seperti berapa sisa barang masuk, sisa barang keluar dan berapa sisa barang digudang.

Kata Kunci: Standar Operasional Prosedur (SOP), Kinerja Karyawan, Manajemen Operasional.

PENDAHULUAN

Standar Operasional Prosedur (SOP), merupakan hal mutlak yang diperlukan perusahaan, agar dalam menjalankan operasi sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak hanya dipemerintahan, pendidikan dan lain sebagainya, perusahaan swasta juga memerlukan SOP disetiap departemen yang ada diperusahaan. Salah satunya adalah PT RIMEX International Indonesia yang berkedudukan di Kota Balikpapan, seluruh kegiatan operasional perusahaan di setiap bidang memerlukan suatu sistem atau standar.

“SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya”(Tathagati,2014). Adanya SOP akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan memberikan suatu rancangan berupa SOP yang akan menjadi pedoman karyawan dalam melakukan tugasnya dan untuk meminimalisasi kesalahan saat melakukan tugas masing-masing karyawan. Tanpa adanya SOP, maka antara manajemen dan karyawan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, tidak dapat menentukan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Disamping itu ditingkat Manajemen tidak bisa menilai kinerja karyawannya dengan professional karena tanpa adanya alat ukur atau wewenang yang jelas.

PT. RIMEX International Indonesia Balikpapan adalah perusahaan PMA yang bergerak dibidang perdagangan produk dan jasa perbaikan khususnya untuk produk Wheel/Rim dan aksesoris serta peralatan / tools yang berhubungan dengan pengoperasian roda alat berat di industry pertambangan.

Berdasarkan hasil laporan tahunan yang dilakukan di PT RIMEX International Indonesia Balikpapan ditemukan beberapa kendala atau masalah sehingga sulit untuk mencapai kemaksimalam produktivitas perusahaan. Kondisi yang sering terjadi di PT. RIMEX International Indonesia Balikpapan, seperti terdapat selisih barang antara pencatatan barang di catatan sistem perusahaan dan fisik barang yang ada di gudang yang diketahui atau dapat dilihat dari catatan mutasi barang di perusahaan, berapa barang keluar, berapa barang masuk dan berapa sisa barang. Sehingga memunculkan dugaan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun oleh perusahaan masih belum memaksimalkan kinerja karyawan

dikarenakan beberapa pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai. Maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meminimalisasi kerugian Perusahaan akibat selisih pencatatan saldo barang dan juga untuk meneliti lebih lanjut terkait kinerja karyawan pada Departemen Inventory PT. RIMEX International Indonesia Balikpapan.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang kinerja karyawan PT. RIMEX International Indonesia Balikpapan seberapa besar penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap kinerja karyawan di Departemen Inventory.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.[1]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. [2]

Sesuai dengan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya maka dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada pembahasan mengenai analisis penerapan standar operasional prosedur (SOP) pada departemen inventory PT RIMEX International Indonesia Balikpapan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka data yang digunakan untuk penelitian ini adalah hasil dari jawaban wawancara kepada Karyawan Departemen Inventory PT RIMEX International Indonesia Balikpapan.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah PT INSURIN Balikpapan yang berlokasi di Komplek Namirah No. B4 Balikpapan Baru, Kelurahan Damai Baru, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data

lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.[3] Agar dapat diperoleh data yang valid, maka dalam hal pengumpulan data ini penulis terjun langsung pada objek penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles (2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir penarikan kesimpulan.[4] Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data yang berlangsung yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis memo, menelusuri tema, dan lain sebagainya.

2. Penyajian data

Penyajian adalah kegiatan mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga perlu disusun secara sederhana agar informasi yang digabungkan tersusun secara terpadu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun akan dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menyatakan bahwa PT RIMEX Internatioanl Indonesia Balikpapan telah memiliki SOP dan telah menggunakan SOP tersebut dengan baik di Departemen Inventory. SOP tersebut telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari secara konsisten. Hasil observasi dan wawancara pun menunjukkan bahwa SOP telah disosialisasikan,

dibagikan dan dimiliki oleh masing-masing karyawan, karyawan juga terlihat memahami SOP tersebut dan menjadikannya panduan akan apa yang harus dikerjakan di perusahaan dapat mereka lakukan dengan baik.

Mengenai kualitas dari SOP, mengacu pada 7 hal pokok yang penting untuk dimiliki diantaranya:

- a. Menurut Santoso (2014), Efisiensi diartikan suatu ketepatan, efisiensi berupa hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan atau aktifitas yang diharapkan akan menjadi lebih tepat dan tidak hanya cepat saja, melainkan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan. Maka dari dalam hal Efisiensi, SOP pada Departemen Inventory, ditemukan fakta bahwa SOP perusahaan sudah dijalankan dengan baik oleh karyawan Departemen Inventory sesuai dengan poin-poin yang telah ditentukan oleh Perusahaan.[5]
- b. Dari segi Konsistensi, menurut Santoso (2014) Konsistensi dapat diartikan sebagai ketetapan atau hal-hal yang tidak berubah maka dapat di kalkulasi dengan tepat. Keadaan yang konsisten akan semua yang terlibat didalamnya sangat membutuhkan disiplin tinggi. Maka dari segi Konsisten, SOP di Departemen Inventory sudah tercapai dengan baik, dari segi Konsisten akan membuat karyawan lebih percaya akan keandalan SOP mereka. Dari segi minimalisasi kesalahan, keberadaan SOP dirasa sudah berfungsi dengan baik untuk meminimalisas terjadinya kesalahan yang dapat berujung pada pemborosan dan kerugian.[5]
- c. Penyelesaian Masalah menurut Santoso (2014), SOP juga dapat menjadi penyelesaian masalah yang mungkin juga timbul dalam aktivitas perusahaan istitusi. Terkadang konflik antar karyawan sering terjadi. Bahkan, seolah-olah tidak ada penengah yang bisa memecahkan konflik yang dimaksud. Dari segi Penyeselaian Masalah pada penelitian ini, dengan adanya SOP ini konflik antar karyawan tidak pernah terjadi, karena Jobdesk jabatan antar karyawan sudah jelas. Sehingga tidak ada terjadinya konflik antar karayawan seperti selisih paham atau konflik masalah pekerjaan, karena tugas masing-masing karyawan sudah dibuat dalam SOP tersebut.[5]
- d. Perlindungan tenaga kerja yang dimaksud dari Santoso (2014) adalah langkah-langkah pati dimana memuat segala tata cara untuk melindungi tiap-tiap sumber daya dari potensi pertanggungjawaban, dan berbagai personal. SOP dalam hal ini dimaksud melindungi hal-hal yang berkaitan dengan pegawai sebagai loyalitas perusahaan dan pegawai sebagai individu secara personal. Maka dari segi Perlindungan tenaga kerja, SOP sudah dijalankan dengan baik karena pihak perusahaan sudah menyiapkan jaminan sosial dan melakukan keselamatan kerja, dimana semua Departemen termasuk Departemen Inventory sudah

- mendapatkan jaminan kesehatan tersebut seperti, BPJS kesehatan, kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin hari tua dan meninggal dunia.[5]
- e. Dari segi peta kerja, standar SOP dirasakan sudah memiliki peta kerja yang cukup. Hanya respon karyawan dimungkinkan dapat berbeda. Karyawan yang satu mungkin merasa bahwa peta kerja terlalu rinci dan perlu lebih fleksibel sedangkan karyawan yang lain merasa kurang rinci. Peta kerja berbicara tentang apakah SOP yang ada dapat mempercepat proses kerja karyawan dan telah berisi tentang kegiatan- kegiatan yang benar dan efektif untuk kelangsungan kerja di Departemen Inventory. Dari segi peta kerja, SOP Departemen Inventory sudah tersusun secara rapi setiap tahapannya. SOP sudah dibuat dengan format diagram alir (flowchart) sehingga membuat karyawan dapat melihat SOP dengan mudah setiap tahapannya.
 - f. Batasan pertahanan dipahami sebagai langkah inspeksi, bisa diibaratkan sebagai benteng pertahanan yang kokoh karena secara prosedural segala aktifitas institusi ataupun perusahaan sudah tertera dengan jelas. Oleh karena itu, inspeksi-inspeksi yang bersifat datang dari luar perusahaan tidak bisa menjadikan hal-hal yang sudah termuat dalam SOP untuk merubah atau bahkan menggoyahkan perusahaan. Untuk batasan pertahanan SOP sudah berfungsi dengan baik dan sudah diterapkan oleh karyawan dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, SOP pada Departemen Inventory PT RIMEX International Indonesia Balikpapan yaitu:

- a. Masih belum dapat diterapkan dengan baik oleh karyawan pada Departemen Inventory, karena peneliti masih menemukan masalah sehingga sulit untuk mencapai kemaksimalan produktivitas perusahaan.
- b. Permasalahan yang ditemukan adalah, terdapatnya selisih barang antara pencatatan barang di catatan sistem perusahaan dan fisik barang antara pencatatan barang di catatan sistem perusahaan dan fisik barang yang ada di gudang, seperti berapa sisa barang masuk, sisa barang keluar dan berapa sisa barang digudang.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Denzin and Y. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage. London: Sage, 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Cet VI; Jakarta: Alfabeta, 2008.

M. B. Miles, A. M. Huberman, and J Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 3rd ed. UI-Press, 2014.

J. K. Santoso, *Lebih Memahami SOP*. Surabaya: Kata Pena, 2014.